

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bencana adalah bagian dari kehidupan manusia yang terjadi di sembarang tempat dan waktu. Di seluruh dunia, bencana menyebabkan berbagai masalah dalam kehidupan manusia, dan menghabiskan biaya tak terhitung. Meskipun bencana selalu terjadi, negara-negara di dunia belum sepenuhnya mempersiapkan berbagai peralatan, keterampilan atau kebijakan pemerintahan terkait bencana (Habte et al., 2018).

Di seluruh dunia, sejak tahun 1998 hingga 2017 telah terjadi 3148 kejadian banjir, 2049 kejadian badai, 563 kejadian gempa bumi, 405 kejadian perubahan suhu ekstrim, 378 kejadian tanah longsor, 347 kejadian kekeringan, 254 kejadian kebakaran hutan, 99 kejadian aktivitas vulkanik, 12 kejadian tanah longsor mengakibatkan 1.330.723 korban meninggal dunia dan lebih dari 3 milyar korban menderita dan kehilangan harta benda (CRED UNISDR, 2018)

Sejak bulan Januari 2019 hingga bulan Februari tahun 2020 di Indonesia telah terjadi sebanyak 4429 kejadian bencana, yaitu mencakup 1583 kejadian bencana angin puting beliung, 1027 kejadian bencana banjir, 849 kejadian tanah longsor, lainnya meliputi 788 kejadian kebakaran hutan dan lahan, 124 kejadian kekeringan, 31 kejadian gempa

bumi dan 20 kejadian gelombang pasang dan abrasi, dan 7 kejadian erupsi gunung api. Dampak kerusakan meliputi jumlah rumah rusak hingga 11.468 rumah, fasilitas umum rusak meliputi fasilitas, 152 fasilitas pendidikan, 128 fasilitas peribadatan dan 15 fasilitas kesehatan, 48 kantor dan 112 jembatan. Bencana juga memakan korban sejumlah 7.273.924 korban menderita dan mengungsi, 3586 orang luka-luka, 114 orang hilang dan 587 meninggal dunia (BNPB, 2020).

**Tabel 1. 1 Angka kejadian bencana di Indonesia tahun 2018**  
(Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2018a)

No.	A	B	C	D	E	F	G	H	I
1.	Angin Puting Beliung	1113	0	197	2602	2644	9	78	138
2.	Banjir	871	36	243	470461	946	49	405	443
3.	Tanah Longsor	615	84	144	17642	1150	7	69	30
4.	Kebakaran Hutan dan Lahan	527	0	3	0	1	0	0	3
5.	Kekeringan	130	0	0	0	0	0	0	0
6.	Letusan Gunung Api	58	0	56	0	0	0	0	0
7.	Gelombang Pasang/ Abrasi	53	0	7	810	117	0	0	2
8.	Gempa Bumi	28	0	2024	71620	77048	37	615	1066
9.	Tsunami	1	430	14059	0	1583	0		3
10.	Gempa bumi dan Tsunami	1	3324	4438	0	33821	185	327	1299
	Jumlah	3397	3874	21171	563135	117310	287	1503	2984

**Legenda:** A=Jenis Bencana, Kejadian=B, Meninggal dan Hilang=C, Luka-luka=D, Terdampak dan Mengungsi=E, Rusak Berat=G, Fasilitas Kesehatan=H, Fasilitas Peribadatan=I, Fasilitas Pendidikan=J.

PBB mendeklarasikan Sustainable Development Goals 2030 yang memuat indikator 11.5.1 yang menyatakan target PBB untuk mengurangi jumlah kematian dan jumlah orang yang terkena dampak bencana secara signifikan, serta mengurangi kerugian ekonomi langsung yang disebabkan oleh bencana dengan fokus untuk melindungi orang miskin dan orang-orang dalam situasi rentan (United Nations, 2016). Hal ini diperkuat dengan konferensi dunia di bidang pengurangan resiko bencana terbaru Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030 yang menyebutkan bahwa setiap negara memiliki tanggung jawab utama untuk mencegah dan mengurangi risiko bencana, termasuk melalui kerjasama internasional, regional, subregional, lintas batas dan bilateral (United Nations, 2015).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa pada saat bencana ketersediaan sumber daya, fasilitas, dan pelaksanaan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan wajib dikelola dan dipastikan ketersediaannya oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. (Depkes RI, 2009a). Demikian pula Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa setiap Rumah Sakit mempunyai kewajiban berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan pada bencana serta memiliki sistem penanggulangan bencana (Depkes RI, 2009b).

Rumah sakit lebih dari sekedar fasilitas penting yang berada di dalam masyarakat. Nilai penting rumah sakit tidak hanya berkisar di bidang menjaga kesehatan masyarakat dan menyelamatkan nyawa pasien. Rumah sakit adalah simbol dari kemajuan sosial dan prasyarat pertumbuhan ekonomi (Pan American Health Organization, n.d.-a). Beberapa peran rumah sakit di masyarakat yaitu:

### 1. Nilai Sosial

Rumah sakit, seperti sekolah, mempunyai nilai simbolik yang penting bagi masyarakat. Dampak emosional dari rumah sakit yang tidak berfungsi di saat bencana menyebabkan kerugian moral dan rasa tidak aman dan ketidakstabilan sosial. Hal ini terutama didapatkan pada wilayah dengan hanya satu rumah sakit untuk melayani seluruh populasi.

### 2. Pasien dan Staf di dalam rumah sakit

Di rumah sakit terdapat pasien dan staf yang tinggal dan bekerja dan rumah sakit tidak pernah sepi selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu, sehingga upaya evakuasi saat terjadi bencana sulit dilakukan.

### 3. Nilai Ekonomi

Rumah sakit mempunyai banyak peralatan medis yang berharga mahal dan sulit untuk dievakuasi saat bencana. Saat bencana terjadi

rumah sakit diharapkan tetap berfungsi untuk menghasilkan pemulihan ekonomi dan mendukung investasi

#### 4. Kesehatan masyarakat

Rumah sakit berperan dalam pelayanan diagnostik pengawasan dan pengendalian potensi penyakit wabah

#### 5. Pelayanan Kesehatan

Rumah sakit harus tetap beroperasi di saat-saat paling dibutuhkan yaitu memberikan pelayanan bagi korban masal bencana

Dalam usaha untuk mengukur tingkat kesiapan rumah sakit dalam menghadapi bencana, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengembangkan formulir penilaian standar keamanan rumah sakit Hospital Safety Index yang berlaku internasional, berguna, dan divalidasi. Hospital Safety Index berguna mengevaluasi keamanan rumah sakit dan mencegah kerusakan yang disebabkan oleh bencana ke pusat perawatan kesehatan (PAHO & WHO, 2015). Hospital Safety Index juga menjadi alat ukur yang digunakan dalam Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) yang dilakukan Tim Penanggulangan Bencana RS atau Tim K3RS dan Penanggungjawab Manajemen Resiko (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2017).

Penelitian tentang kesiapan rumah sakit menghadapi bencana di Indonesia masih terbatas. Meskipun Komite Akreditasi Rumah Sakit

Indonesia merekomendasikan setiap rumah sakit melakukan penilaian mandiri menggunakan Hospital Safety Index, namun peneliti melihat masih ada manfaat yang dapat diambil apabila pihak akademisi melakukan penilaian Hospital Safety Index. Hal ini karena Hospital Safety Index adalah instrumen yang fleksibel, yaitu dapat dibandingkan skor antara penilaian di masa lalu dengan masa sekarang. Manfaat lainnya adalah pada penelitian ini dilakukan penilaian lapangan langsung tentang struktur bangunan di bawah supervisi tenaga ahli dari Fakultas Teknik Sipil Universitas Gadjah Mada sehingga diharapkan hasil yang diperoleh semakin akurat.

Pemilihan provinsi Yogyakarta sebagai lokasi penelitian adalah karena provinsi Yogyakarta merupakan salah satu diantara sepuluh provinsi dengan angka kejadian krisis kesehatan tertinggi, salah satu dari sepuluh propinsi dengan korban meninggal terbanyak akibat bencana, dan salah satu dari sepuluh propinsi dengan perbandingan frekuensi kejadian bencana dibanding jumlah korban meninggal tertinggi yaitu setiap satu kejadian bencana terdapat dua korban meninggal (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan Indeks Resiko Bencana Indonesia (IRBI) tahun 2018, Provinsi Yogyakarta secara keseluruhan memiliki indeks resiko 142,24/ sedang dimana mencakup kabupaten Kulonprogo memiliki

indeks resiko 203,2/ tinggi, kabupaten Bantul memiliki indeks resiko 187,2/ tinggi, Kabupaten Gunungkidul memiliki indeks resiko 157,6/ tinggi, Kabupaten Sleman memiliki indeks resiko 90,2/ sedang, dan Kota Yogyakarta memiliki indeks resiko 73,0/ sedang.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian yaitu bagaimana tingkat kesiapan rumah sakit di provinsi Yogyakarta dalam menghadapi bencana berdasarkan pengukuran Hospital Safety Index?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian adalah menganalisis tingkat kesiapan rumah sakit di provinsi Yogyakarta dalam menghadapi bencana berdasarkan pengukuran Hospital Safety Index.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian adalah:

- a. Mengukur Structural Index
- b. Mengukur Non Structural Index
- c. Mengukur Management Index
- d. Mengukur Total Safety Index dan kategori rumah sakit

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi Pemerintah yaitu sebagai rekomendasi bidang kebencanaan di rumah sakit
2. Manfaat bagi rumah sakit yang telah terakreditasi Komite Akreditasi Rumah Sakit di provinsi Yogyakarta yaitu sebagai rekomendasi dalam menentukan perencanaan persiapan menghadapi bencana
3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai sumber informasi dan rujukan dalam pelaksanaan penelitian dengan tema manajemen bencana di rumah sakit



